

Model Desain Pembelajaran PPSI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Petir J Gelegar Halibrata¹, Wirdati²
petirjihad1@gmail.com¹, wirdati@fis.unp.ac.id²
Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 12 Februari 2023

Revised, 28 April 2023

Accepted, 02 Mei 2023

Keywords:

Islamic Education, Learning Design, PPSI

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

The background of this research is to find out the steps of PAI teachers in the PAI learning design model at SD Negeri 22 Ujung Gurun, Padang City and to find out the strengths and weaknesses in the PAI learning design at SD Negeri 22 Ujung Gurun, Padang City. The method used in this research is qualitative method. The data sources are two informants through interviews, consisting of two Islamic religious education teachers at SD Negeri 22 Ujung Gurun, Padang City. The data collection techniques are observation, interviews, and documentation. All interview results were then analyzed systematically through four steps of analysis activities, namely (data collection, data reduction, presentation and conclusion). Overall the results of the analysis show; (1) Regarding the steps of the PPSI learning design model at SD Negeri 22 Ujung Gurun, Padang City, there are five: (a) formulating learning objectives (b) Developing evaluation tools (c) Determining teaching and learning activities (d) Planning teaching and learning activities programs (e) Execution. (2) regarding the excesses and deficiencies of the PPSI learning design model. The results of this study can be used as initial data for further research in examining different issues related to this problem and other issues that are relevant to this context.

Corresponding Author: Petir J. Gelegar Halibrata, Wirdati. Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: Petirjihad1@gmail.com, Phone No: +62 838 5722 7503



Copyright©2023, Author(s)

1. Pendahuluan

Salah satu sub sistem yang menjadi unsur utama atau inti pendidikan adalah pendidik. Dalam istilah lembaga pendidikan formal pendidik sering disebut dengan guru. Kedudukan guru menjadi sangat penting karena ia merupakan mesin penggerak dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu guru harus berkualitas dan berkompentensi sebagaimana UU RI No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 (ayat 1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional melalui pendidikan profesi (Yamin, 2010).

Kompetensi pedagogik adalah salah satu hal yang harus dimiliki oleh guru PAI karena merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan pembelajaran PAI, sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru PAI. Terdapat beberapa kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru PAI yaitu pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, evaluasi, dan perencanaan (mendesain pembelajaran).

Guru PAI harus mampu memberdayakan kemampuan secara optimal dan memahami tugas-tugas yang diemban, serta melakukan langkah-langkah kegiatan demi terciptanya peserta didik yang berkualitas. Oleh sebab itu, maju mundurnya pembelajaran PAI ditentukan oleh guru PAI itu sendiri. Untuk itu guru PAI harus mempunyai ilmu tentang mendesain pembelajaran, mengingat sebuah keberhasilan berawal dari sebuah perencanaan dan desain yang baik, sehingga dengan adanya tantangan pendidikan tersebut membuat guru PAI harus cerdas, cerdik, dan cermat dalam menyiasati persoalan yang terjadi, apalagi bila proses pendidikan dan pengajaran ternyata tidak berlangsung seperti yang diinginkan, bisa juga proses pembelajaran dan pengajaran berjalan dengan lancar, namun setelah dievaluasi hasilnya tidak memuaskan (Uno, dkk, 2010).

Beberapa model pengembangan pembelajaran antara lain: Model Jerold E. Kemp, Gerlach & Ely, Glasser, Bella Banathy, Rogers, Model PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) dan model model pembelajaran lainnya (Rusman, 2012). PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) merupakan model pembelajaran yang menerapkan suatu sistem untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Fungsi PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) adalah untuk mengefektifkan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran secara sistematis, untuk dijadikan sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan program belajar-mengajar (Rusman, 2012). Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SD Negeri 22 Ujung Gurun Kota Padang, bahwa sebagian besar guru sudah melaksanakan perencanaan atau desain pembelajaran PAI seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), dan dalam mengajar guru menggunakan model desain pembelajaran Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), namun belum diketahui bagaimana langkah-langkah guru dalam mendesain model pembelajaran PPSI tersebut.

Mengingat banyaknya persoalan dalam mendesain langkah-langkah pembelajaran PPSI, maka penulis memfokuskan bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam menentukan model desain pembelajaran PPSI yang digunakan guru PAI di SD Negeri 22 Ujung Gurun Kota Padang, serta untuk mengetahui kekurangan dan kelebihanannya.

Meskipun sudah melaksanakan desain pembelajaran, namun belum ditemukan data tentang bagaimana langkah-langkah yang dipakai guru PAI dalam mendesain pembelajaran PAI itu sendiri.

2. Tinjauan Pustaka

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bidang studi yang sering dikategorikan dalam kelompok sosial dan diasuh oleh guru yang berlatar belakang akademiknya juga dari sosial (Jamali, 2017). Namun khusus pelajaran Pendidikan Agama Islam, diasuh oleh guru yang rata-rata alumni Perguruan Tinggi Agama. Mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaanya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Abdullah, 2016).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi (Nazarudin, 2007). Ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 3) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya

Menurut H. M. Arifin tujuan pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah “beribadah kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat” (Hawi, 2014). Secara umum, fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya.
- 5) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan agama Islam secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 6) Penanaman nilai ajaran Islam, sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang pendidikan agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal (Fatmawati, 2011).

Untuk mencapai tujuan dan fungsi pembelajaran PAI diperlukan segenap upaya, termasuk merencanakan model desain pembelajaran.

a. Desain

Desain adalah sebuah istilah yang diambil dari kata *design* yang berarti perencanaan atau rancangan (Wina, 2007). Adapula yang mengartikan sebagai “persiapan” di dalam ilmu manajemen pendidikan atau ilmu administrasi pendidikan, perencanaan disebut

dengan istilah *planning* yaitu persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian satu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu (Ahmad, 2012).

Tujuan dari desain pembelajaran bagi guru antara lain:

- a) Sebagai rancangan dasar dalam mengatur berbagai komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran.
- b) Menjadi petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Memberikan kesempatan kepada guru untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik atau kesempatan memilih kombinasi carayang terbaik.
- d) Menjadi alat untuk mengukur efektif atau tidaknya suatu kegiatan sehingga dapat diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran.
- e) Membantu guru mengenal kebutuhan, minat serta mendorong memotivasi peserta didik.
- f) Dapat menghemat waktu, tenaga, alat dan biaya.
- g) Sebagai sarana untuk mengembangkan proses pembelajaran.
- h) Menambah percaya diri bagi guru bahwa proses pembelajaran yang difasilitasinya merupakan proses pembelajaran yang berkualitas (Wiyani, 2017).

b. Model desain pembelajaran PPSI

Model desain pembelajaran PPSI merupakan pola pembelajaran yang dijadikan contoh dan acuan oleh guru sebagai pendidik profesional dan merancang pembelajaran yang hendak di fisilitasinya, dan merupakan sistem yang saling berkaitan dari satu instruksi yang terdiri atas urutan, desain tugas yang progresif bagi individu dalam belajar, agar setiap individu dapat meraih keberhasilan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan PPSI itu sendiri. Terdapat lima langkah yang digunakan dalam model desain pembelajaran PPSI di antaranya, a) merumuskan tujuan pembelajaran, b) mengembangkan alat evaluasi, c) menentukan kegiatan belajar mengajar, d) merencanakan program kegiatan belajar mengajar, e) pelaksanaan (Hamzah B.Uno, 2007).

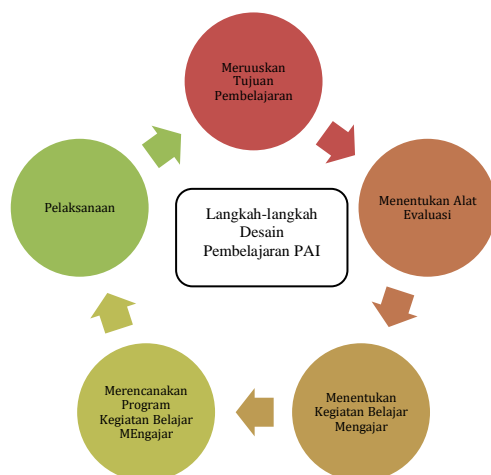
3. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif, desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang ditujukan untuk mendemonstrasikan atau menggambarkan suatu kejadian dengan sebenarnya. Sumber data yang digunakan adalah data primer dari informan yang dapat memberikan keterangan yaitu dua orang guru Pendidikan Agama Islam di SD N 22 Ujung Gurun Kota Padang. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap dua orang guru Pendidikan Agama Islam di SDN 22 Ujung Gurun, penulis menemukan bahwa terdapat lima langkah yang dilakukan oleh guru PAI dalam merancang model desain pembelajaran PPSI di SDN 22 Ujung Gurun. Lima langkah tersebut dapat dilihat pada gambar 1, berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah desain pembelajaran PAI

(sumber:<http://nwaritsmputri.weebly.com/blog-tugas/4-model-pembelajaran-2018>)

Berdasarkan gambar 1, dapat penulis jelaskan bahwa setelah melakukan wawancara mendalam dengan informan maka terdapat langkah desain pembelajaran PPSI di SDN 22 Ujung Gurun, lima langkah tersebut adalah a) merumuskan tujuan pembelajaran, b) menentukan alat evaluasi, c) menentukan kegiatan belajar mengajar, d) merencanakan program kegiatan belajar mengajar, e) pelaksanaan.

Agar lebih menarik, berikut ini akan penulis deskripsikan kutipan hasil wawancara dengan informan berdasarkan lima langkah desain pembelajaran PPSI sebagaimana telah dijelaskan di atas. Adapun deskripsi wawancara yang akan penulis tampilkan adalah kutipan pernyataan singkat dari informan ketika wawancara dilakukan. Kutipan-kutipan wawancara tersebut walaupun disampaikan informan dalam redaksi bahasa yang sedikit berbeda-beda, namun sebenarnya mempunyai tujuan dan maksud yang kurang lebih sama.

Merumuskan tujuan pembelajaran. Merumuskan tujuan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Perumusan tujuan ini dilakukan berdasarkan studi kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran PAI, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Yusuf:

“Untuk merumuskan tujuan pembelajaran, kita perlu melihat kompetensi inti yang telah ada, lalu kita turunkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sedangkan untuk kelas 1 sampai kelas 6, tujuan pembelajaran kita turunkan dari Capaian Pembelajaran (CP). Tujuan ini nantinya juga kita sesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa.... Nanti untuk tujuannya kita gunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, jadi nanti bisa tujuannya itu berupa tujuan untuk kognitif, afektif, dan psikomotor mereka” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2023).

Bersamaan dengan itu, Bapak Azwir, S.PDI juga mengungkapkan hal yang serupa, *“Untuk merumuskan tujuan pembelajaran, kita ambil dari kompetensi inti yang telah disediakan. Dari sana tugas guru untuk menurunkan kepada beberapa tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang diajarkan. Nanti untuk satu KI akan diturunkan menjadi beberapa tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini juga disusun agar guru memiliki arah yang jelas terkait materi-materi yang akan*

disampaikan serta juga akan berpengaruh pada model pembelajaran yang akan digunakan. ...”

Guru SDN 22 Ujung Gurun merumuskan tujuan pembelajaran sebagai langkah pertama yang harus dilakukan dalam model desain PPSI. Setiap langkah kegiatan merupakan suatu proses yang saling berhubungan, jadi posisi masing-masing langkah tidak dapat ditukar. Guru SDN 22 Ujung Gurun menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dengan memperhatikan tingkat perkembangan kognitif siswa. Guru menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa untuk menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Mengembangkan alat evaluasi. Dalam desain pembelajaran PPSI, mengembangkan alat evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari dan yang telah dipelajari. Alat evaluasi yang digunakan dapat berupa tes formatif dan tes sumatif. Berikut adalah pemaparan Bapak Yusuf,

“Setelah kita merumuskan tujuan pembelajaran, kita akan mencari tahu alat evaluasi yang tepat untuk sejauh mana kira- kira siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran....” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2023).

Senada dengan yang disampaikan Bapak Yusuf, Bapak Azwir, S.PdI menyatakan bahwa,

“Langkah kedua yang kita lakukan dalam desain PPSI ini adalah kegiatan menentukan alat evaluasi.... Ada penilaian pretes, penilaian formatif berupa kegiatan berkelompok, memasang gambar, menentukan gambar, mengisi titik-titik, menyusun huruf, dan lainnya. Penilaian lainnya ada penilaian sumatif, biasanya kita lakukan setelah satu tema atau satu bab telah selesai. ...” (Hasil wawancara pada tanggal 16 Januari 2023).

Guru PAI SDN 22 Ujung Gurun dalam mengembangkan alat evaluasi akan mencari tahu alat evaluasi apa yang tepat untuk mengukur sejauh mana kira- kira siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran. Bisa menggunakan pretest untuk mengetahui pemahaman awal siswa untuk materi yang akan mereka pelajari. Bisa juga dengan tes formatif yang dibuat berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan. Misalnya jika metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Scrumble, maka alat evaluasi yang digunakan selain pretest, adalah lembar kerja peserta didik yang berisikan pertanyaan konkrit dan berisi kegiatan mencocokkan kata dengan dari huruf-huruf yang diacak. Selain penilaian kognitif, penilaian sikap dan keterampilan juga dilakukan. Untuk penilaian sikap, nanti disusun rubrik penilaian yang terdiri atas beberapa indikator. Untuk penilaian keterampilan juga ada rubrik penilaian khusus. Penilaian lainnya ada penilaian sumatif, biasanya dilakukan setelah satu tema atau satu bab telah selesai, penilaian ini dapat disebut dengan postes.

Merumuskan semua kemungkinan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dan menetapkan kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh. Maka kegiatan ini dapat digambarkan sebagai perencanaan awal terkait bagaimana kegiatan pembelajaran yang paling efektif yang bisa di terapkan di kelas. Terkait dengan ini, Bapak Yusuf mengungkapkan bahwa,

“...guru selanjutnya akan membuat rancangan umum kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Nah, ini masih gambaran umum saja. seperti apa

garis besar kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan....” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2023).

Bapak Azwir, S.PdI juga menjelaskan,

“Setelah kita menentukan penilaian-penilaian apa saja yang akan kita lakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, kita akan merumuskan gambaran umum kegiatan belajar mengajar yang kita lakukan di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai...” (Hasil wawancara pada tanggal 16 Januari 2023).

Setelah guru PAI SDN 22 Ujung Gurun menentukan penilaian-penilaian apa saja yang akan dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, guru PAI SDN 22 Ujung Gurun akan merumuskan gambaran umum kegiatan belajar mengajar. Menentukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Guru PAI SDN 22 Ujung Gurun adalah membuat rancangan umum kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Kegiatan apa saja yang memungkinkan untuk dilaksanakan di dalam kelas.

Merencanakan program kegiatan belajar mengajar. Guru merumuskan apa saja materi yang akan dipelajari siswa, metode pembelajaran apa yang sesuai untuk digunakan, alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan, sumber belajar yang bisa digunakan, dan menyusun alokasi waktu agar sesuai dengan jumlah waktu yang ada dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berikut adalah penuturan Bapak Yusuf dalam wawancara yang penulis lakukan:

“Yang paling menantang dalam perancangan desain pembelajaran PPSI ini adalah pada bagian merencanakan kegiatan pembelajaran. Karena kita akan menguliti satu per satu tujuan pembelajaran agar bisa disesuaikan dengan materi apa saja yang kira-kira butuh untuk kita ajarkan ke siswa, metode yang sesuai dan tentu saja harus menyenangkan untuk siswa agar mereka antusias belajar, ...” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2023).

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Azwir, S.PdI mengenai perencanaan program kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut,

“...selanjutnya kita akan merencanakan secara detail kegiatan pembelajaran yang akan kita lakukan di kelas. Perencanaan ini meliputi materi apa saja yang akan diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. ... kita juga akan menentukan metode apa yang cocok digunakan. Metode pembelajaran itu kan ada banyak, banyak juga yang sesuai dengan pembelajaran yang akan kita laksanakan, nah dari sana kita cari lah metode yang paling cocok dan paling tepat untuk kita gunakan, ... ada alat-alat pembelajaran yang kita sesuaikan dengan metode pembelajaran yang kita lakukan. Terus ada sumber belajar, sumber belajar ini nanti tidak terpaku pada buku teks saja, bisa dari lingkungan, bisa juga dari majalah atau buku lainnya. Dan yang terakhir ada menentukan waktu....” (Hasil wawancara pada tanggal 16 Januari 2023).

Merencanakan program kegiatan belajar mengajar adalah langkah yang paling menantang dalam PPSI menurut Guru PAI SDN 22 Ujung Gurun. Hal ini dikarenakan banyaknya indikator yang harus disusun untuk menyempurnakan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam perencanaan ini, Guru PAI SDN 22 Ujung Gurun menyusun:

a) Materi ajar

Penyusunan materi ajar yang dilakukan oleh guru PAI SDN 22 Ujung Gurun merujuk pada tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan pada langkah pertama. Materi ajar bisa didapatkan dari buku paket atau dengan membuat bahan ajar sendiri yang dirangkum dari berbagai sumber terkait. Materi ajar dibuat secara jelas dan ringkas disertai dengan contoh konkrit.

b) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI SDN 22 Ujung Gurun beragam, tergantung materi yang akan diajarkan. Guru PAI SDN 22 Ujung Gurun menerapkan metode Scrumble, Example - Non Example, Artikulasi, Video Comment, Make and Match, dan lainnya. Dalam metode pembelajaran yang dilakukan oleh Guru SDN 22 Ujung Gurun, akan dapat diketahui alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini penulis lihat dari RPP yang dibuat oleh guru SDN 22 Ujung Gurun. Metode yang digunakan oleh guru SDN 22 Ujung Gurun merupakan metode yang menyenangkan dan cocok digunakan oleh siswa sekolah dasar.

c) Menyusun jadwal

Guru SDN 22 Ujung Gurun menyusun jadwal berdasarkan alokasi waktu yang ada. Selanjutnya jadwal ini nanti akan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Jika alokasi waktu cukup, maka kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan leluasa. Jika waktu tidak cukup, maka guru SDN 22 Ujung Gurun meringkas bagian kegiatan yang bisa diringkas dan tetap mengutamakan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran PPSI. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan pada langkah ke empat. Berkenaan dengan ini, penulis mendapatkan penjelasan dari Bapak Yusuf.

"...pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ini, pada awalnya kita akan melakukan kegiatan pretes. Pretes ini untuk melihat sejauh mana siswa telah mengerti terkait materi yang akan dipelajari... Setelah itu kita akan lakukan sesuai dengan metode yang telah kita tetapkan di langkah ke empat. Kita memberi penjelasan mengenai materi dan memberi penguatan. Nah untuk penguatan penguasaan ini, bisa dengan melakukan permainan kartu, memasang gambar, menyusun huruf, dan lain sebagainya. ... selanjutnya kita baru melaksanakan kegiatan postes atau penilaian sumatif..." (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2023).

Bapak Azwir, S.PdI juga memaparkan mengenai tahap pelaksanaan ini.

"... Dalam desain pembelajaran ini, yang pertama kali kita lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan mengadakan pretes. ... kita bisa melanjutkan untuk melakukan penguatan terhadap materi yang dipelajari. Selanjutnya untuk memberikan peserta didik pengalaman belajar yang bermakna, maka kita buat kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan metode yang sudah kita pilih tadi.... Setelah satu rangkaian materi telah dipelajari atau satu tema telah dipelajari, nanti kita akan mengadakan postes. ..." (Hasil wawancara pada tanggal 16 Januari 2023).

Guru SDN 22 Ujung Gurun dalam pelaksanaannya melakukan kegiatan pretes untuk melihat sejauh mana siswa telah mengerti terkait materi yang akan dipelajari. Pretes tidak harus dengan membuat soal, guru SDN 22 Ujung Gurun cukup bertanya kepada peserta didik tentang konsep yang akan dipelajari. Nanti dari sini guru bisa

melihat berapa siswa yang sudah tahu dan berapa siswa yang belum tahu. Ini akan menjadi pedoman bagi guru untuk memilih memperdalam materi yang sudah mereka tahu atau melanjutkan materi yang tersisa.

Setelah itu guru SDN 22 Ujung Gurun akan melakukan kegiatan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan di langkah ke empat. Guru memberi penjelasan mengenai materi dan memberi penguatan. Untuk penguatan penguasaan ini, bisa dengan melakukan permainan kartu, memasang gambar, menyusun huruf, dan lain sebagainya. Dari sana guru juga bisa menilai bagaimana pemahaman siswa terkait materi yang baru dipelajari dan juga bisa sekaligus menilai sikap serta keterampilan mereka. selanjutnya kita baru melaksanakan kegiatan postes atau penilaian sumatif. Postes dilakukan setelah semua materi dipelajari, guru akan melihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai sepenuhnya oleh peserta didik atau belum. Postes ini bisa mencakup pertanyaan-pertanyaan yang guru ajukan saat pretes dan juga materi-materi lain yang telah diajarkan pada tema tersebut. Postes ini biasanya dilakukan dengan kegiatan ulangan harian, soal-soalnya bisa berupa pilihan ganda maupun essay, bahkan bisa juga digabungkan keduanya, tergantung kebutuhan. Yang terakhir dalam pelaksanaan ini adalah revisi. Guru akan melihat sejauh mana keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Nanti guru akan mendapatkan apa-apa saja yang perlu diperbaiki dan apa-apa saja yang perlu dipertahankan.

Setiap perangkat rencana atau kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas di kelas atau pembelajaran dalam tutorial guna mencapai tujuan belajar tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Kelebihan model PPSI

Dalam wawancara bersama Bapak Yusuf, beliau menyebutkan,

"...model desain Pembelajaran PPSI ini adalah memudahkan saya dalam merancang perencanaan pembelajaran..." (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2023).

Adapun yang disampaikan oleh Bapak Azwir, S.PdI adalah serupa dengan Bapak Yusuf, yaitu:

"Kelebihan memilih model desain pembelajaran PPSI ini adalah memudahkan kami para guru untuk menyusun kegiatan pembelajaran." (Hasil wawancara pada tanggal 16 Januari 2023).

Kelebihan model desain pembelajaran PPSI menurut Guru SDN 22 Ujung Gurun adalah model ini mempermudah guru dalam merancang perencanaan pembelajaran. Guru menentukan tujuan pembelajaran itu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Jadi model ini selain memudahkan guru, juga membantu siswa sehingga mereka mempelajari materi yang penting dan tidak mengambang pelajarannya.

Kekurangan model PPSI

Menurut Guru SDN 22 Ujung Gurun, Bapak Yusuf mengungkapkan,

"Kekurangan yang terdapat pada model PPSI ini adalah butuh waktu yang lama untuk menyusun model ini..." (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2023).

Bapak Azwir, S.PdI juga menyebutkan,

"Kekurangan model ini adalah guru harus meluangkan waktu yang banyak untuk

merumuskan desainnya” (Hasil wawancara pada tanggal 16 Januari 2023).

Kekurangan model desain pembelajaran PPSI menurut Guru SDN 22 Ujung Gurun adalah model ini membutuhkan waktu yang banyak untuk menyusun rancangan model desain ini karena rancangannya harus detail dan memiliki banyak indikator.

b. Pembahasan

1. Langkah-langkah membuat model desain pembelajaran PPSI di SD Negeri 22 Ujung Gurun Kota Padang.

a) Merumuskan tujuan pembelajaran

Guru SDN 22 Ujung Gurun menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dengan memperhatikan tingkat perkembangan kognitif siswa. Guru menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa untuk menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno (2007) bahwa dalam merumuskan tujuan instruksional yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran khusus, yaitu rumusan yang jelas dan operasional tentang kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti suatu program pembelajaran. Kemampuan-kemampuan atau kompetensi tersebut harus dirumuskan secara spesifik dan terukur sehingga dapat diamati dan dievaluasi.

b) Mengembangkan alat evaluasi

Guru PAI SDN 22 Ujung Gurun dalam mengembangkan alat evaluasi akan mencari tahu alat evaluasi apa yang tepat untuk mengukur sejauh mana kira-kira siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran. Bisa menggunakan pretest untuk mengetahui pemahaman awal siswa untuk materi yang akan mereka pelajari. Bisa juga dengan tes formatif yang dibuat berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan.

Hasil penelitian ini senada dengan yang disampaikan oleh Hamzah B. Uno (2007) Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan alat evaluasi, yaitu tes yang fungsinya untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai kemampuan atau kompetensi yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran khusus tersebut.

c) Menentukan kegiatan belajar mengajar

Setelah guru PAI SDN 22 Ujung Gurun menentukan penilaian-penilaian apa saja yang akan dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, guru PAI SDN 22 Ujung Gurun akan merumuskan gambaran umum kegiatan belajar mengajar. Menentukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Guru PAI SDN 22 Ujung Gurun adalah membuat rancangan umum kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Kegiatan apa saja yang memungkinkan untuk dilaksanakan di dalam kelas.

Sejalan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, Hamzah B. Uno (2007) mengungkapkan bahwa dalam menentukan kegiatan belajar mengajar hal yang harus dilakukan adalah: 1. Merumuskan semua kemungkinan kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan. 2. Menetapkan mana dari sekian kegiatan belajar tersebut yang perlu ditempuh dan tidak perlu ditempuh lagi

oleh siswa. 3. Menetapkan kegiatan belajar yang masih perlu dilaksanakan oleh siswa.

d) Merencanakan program kegiatan belajar mengajar

Merencanakan program kegiatan belajar mengajar adalah langkah yang paling menantang dalam PPSI menurut Guru PAI SDN 22 Ujung Gurun. Hal ini dikarenakan banyaknya indikator yang harus disusun untuk menyempurnakan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam perencanaan ini, Guru PAI SDN 22 Ujung Gurun menyusun:

a. Materi ajar

Penyusunan materi ajar yang dilakukan oleh guru PAI SDN 22 Ujung Gurun merujuk pada tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan pada langkah pertama. Materi ajar bisa didapatkan dari buku paket atau dengan membuat bahan ajar sendiri yang dirangkum dari berbagai sumber terkait. Materi ajar dibuat secara jelas dan ringkas disertai dengan contoh konkrit. Ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hamzah B. Uno (2007) untuk materi ajar bila perlu setiap pokok materi dapat dilengkapi dengan uraian singkat dan contoh-contoh agar memudahkan penyampaian materi tersebut kepadasiswa/mahasiswa.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI SDN 22 Ujung Gurun beragam, tergantung materi yang akan diajarkan. Sebagaimana kata Hamzah B. Uno (2007), Metode yang digunakan dalam hal ini kita perlu mengetahui terlebih dahulu sejumlah metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru PAI SDN 22 Ujung Gurun menerapkan metode Scrumble, Example - Non Example, Artikulasi, Video Comment, Make and Match, dan lainnya. Dalam metode pembelajaran yang dilakukan oleh Guru SDN 22 Ujung Gurun, akan dapat diketahui alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini penulis lihat dari RPP yang dibuat oleh guru SDN 22 Ujung Gurun. Metode yang digunakan oleh guru SDN 22 Ujung Gurun merupakan metode yang menyenangkan dan cocok digunakan oleh siswa sekolah dasar.

c. Menyusun jadwal

Apabila Hamzah B. Uno (2007) mengungkapkan bahwa penyusunan jadwal dibuat atas dasar banyaknya materi yang ingin disampaikan dan metode – metode yang digunakan. Guru SDN 22 Ujung Gurun menyusun jadwal berdasakan alokasi waktu yang ada. Selanjutnya jadwal ini nanti akan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Jika alokasi waktu cukup, maka kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan leluasa. Jika waktu tidak cukup, maka guru SDN 22 Ujung Gurun meringkas bagian kegiatan yang bisa diringkas dan tetap mengutamakan ketercapaian tujuan pembelajaran.

d) Pelaksanaan

Langkah terakhir yang dilakukan Guru SDN 22 Ujung Gurun dalam mendesain pembelajaran PPSI adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Guru SDN 22 Ujung Gurun dalam pelaksanaannya melakukan kegiatan pretes untuk melihat sejauh mana siswa telah mengerti terkait materi yang akan dipelajari. Pretes tidak harus dengan membuat soal, guru SDN 22 Ujung Gurun cukup bertanya kepada peserta didik tentang konsep yang akan dipelajari. Nanti dari sini guru bisa melihat berapa siswa yang sudah tahu dan berapa siswa yang belum tahu. Ini akan menjadi

pedoman bagi guru untuk memilih memperdalam materi yang sudah mereka tahu atau melanjutkan materi yang tersisa.

Setelah itu guru SDN 22 Ujung Gurun akan melakukan kegiatan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan di langkah ke empat. Guru memberi penjelasan mengenai materi dan memberi penguatan. Untuk penguatan penguasaan ini, bisa dengan melakukan permainan kartu, memasang gambar, menyusun huruf, dan lain sebagainya. Dari sana guru juga bisa menilai bagaimana pemahaman siswa terkait materi yang baru dipelajari dan juga bisa sekaligus menilai sikap serta keterampilan mereka. selanjutnya kita baru melaksanakan kegiatan postes atau penilaian sumatif. Postes dilakukan setelah semua materi dipelajari, guru akan melihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai sepenuhnya oleh peserta didik atau belum.

Postes ini bisa mencakup pertanyaan-pertanyaan yang guru ajukan saat pretes dan juga materi-materi lain yang telah diajarkan pada tema tersebut. Postes ini biasanya dilakukan dengan kegiatan ulangan harian, soal-soalnya bisa berupa pilihan ganda maupun essay, bahkan bisa juga digabungkan keduanya, tergantung kebutuhan. Yang terakhir dalam pelaksanaan ini adalah revisi. Guru akan melihat sejauh mana keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Nanti guru akan mendapatkan apa-apa saja yang perlu diperbaiki dan apa-apa saja yang perlu dipertahankan.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Hamzah B. Uno (2007) Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan Pre Test (Tes Awal). Fungsi tes awal ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal kemampuan siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran yang telah disiapkan. Apabila siswa telah menguasai kemampuan yang tercantum dalam tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka hal itu tidak perlu diberikan lagi oleh pengajar dalam program pembelajaran yang akan diberikan.
- b. Menyampaikan Materi Pelajaran Pada prinsipnya, penyampaian materi pelajaran harus berpegang pada rencana yang telah disusun dalam langkah keempat, yaitu "Merencanakan KBM", baik dalam materi, metode, maupun alat yang akan digunakan. Selain itu, sebelum menyampaikan materi pelajaran, hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa tentang tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, sehingga mereka mengetahui kemampuan- kemampuan yang diharapkan setelah selesai pelajaran.
- c. Mengadakan Post Test. Post test diberikan kepada siswa setelah mengikuti program pembelajaran. Tes yang diberikan identik dengan yang diberikan pada tes awal, perbedaannya terletak pada waktu dan fungsinya. Kemudian hasil pre test dan post test itu diperbandingkan. Pre test berfungsi untuk menilai kemampuan awal siswa mengenai materi pelajaran sebelum pembelajaran diberikan, sedangkan post test berfungsi untuk menilai kemampuan siswa mengenai penguasaan materi pelajaran setelah pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, dapat diketahui seberapa jauh keberhasilan program pembelajaran yang telah dilakukan dalam rangka mencapai tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan.

5. Simpulan

Desain pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SDN 22 Ujung Gurun adalah desain Pembelajaran Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional. Langkah-langkah merancang desain Pembelajaran Pengembangan Sistem Instruksional yang dilakukan oleh Guru PAI di SDN 22 Ujung Gurun adalah dengan menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Selanjutnya guru menentukan alat evaluasi yang digunakan dan merancang gambaran umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Setelah itu, guru menurunkan gambaran umum tersebut menjadi rancangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berupa RPP. Langkah terakhir merupakan pelaksanaan kegiatan dengan melaksanakan pretes saat memulai kegiatan pembelajaran, melaksanakan penyampaian materi, melakukan kegiatan belajar bermakna, dan mengadakan postes di akhir tema. Kelebihan desain PPSI adalah memudahkan guru dalam menyusun rencana kegiatan belajar karena tujuan pembelajaran sudah ditetapkan pada langkah pertama. Adapun kekurangan desain PPSI bagi guru SDN 22 Ujung Gurun adalah butuh waktu yang banyak untuk menyusun rencana kegiatan karena harus memetakan peserta didik untuk menentukan tujuan, lalu membuat alat evaluasi, dan merancang RPP yang lengkap dengan metode dan media pembelajaran, serta menyesuaikan alokasi waktu yang tersedia dengan jumlah tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

6. Referensi

- Abdullah, M. K. (2016). *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Ahmad, Beni (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Endi Suhendi Zen, Nelty Khairiyah. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*.
- Hawi, Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jamali, Y. dan J. (2017). Implementasi Kemampuan Mengajar Guru PAI Pada SMA Negeri Se- Pangkalpinang. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 286–304. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v4i2.823>.
- Rusman. (2012). *Model-Model pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA cv.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran : Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Uno, B Hamzah (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, B Hamzah. Lamatenngo, Nina.Koni, Satria. (2010). *Desain pembelajaran*. Bandung: MQS, Publishing.
- Wiyani, Adrdy. (2017). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, Martinis. (2010). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat satuan Pendidikan*, Jakarta.Tim Gaung Persada Press.